

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

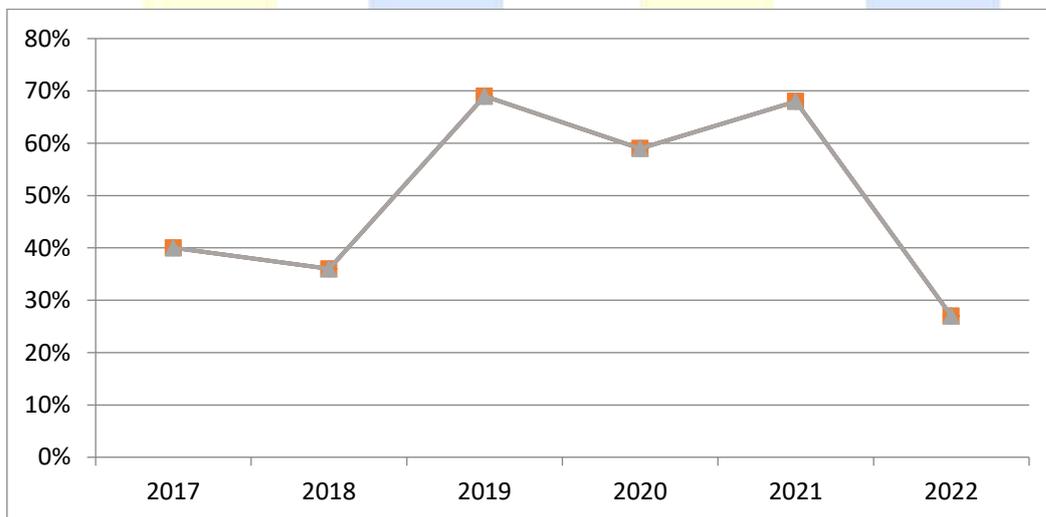
Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi membuat pertumbuhan ekonomi semakin efisien dan kompleks. Hal ini juga mendorong meningkatnya perdagangan yang lebih besar di berbagai sektor. Perusahaan dengan kinerja yang baik tentunya diawasi oleh investor dan calon investor baru yang menanamkan modalnya. Menurut Hadi (2015) menyatakan bahwa Pasar Modal merupakan wadah yang mempertemukan penjual dan pembeli instrumen keuangan yang bertujuan untuk investasi. Investasi adalah merelakan aset yang saat ini dimiliki untuk memperoleh aset yang lebih besar dimasa mendatang (Kendrik *et al.*, 2019).

Pasar modal yang dimiliki Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Di dalam pasar modal ada berbagai instrumen yang diperdagangkan seperti instrumen *derivative*, saham (ekuitas) maupun instrumen lainnya. Instrumen di pasar modal yang paling diminati investor adalah saham (ekuitas). Saham adalah bukti penyertaan modal lembaga atau individu terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Abi, 2016). Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam menilai perusahaan yang baik adalah nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Anggapan masyarakat harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan tersebut baik (Ojo & Albertus, 2021).

Hadi (2015:126) menyatakan bahwa investor adalah pihak yang rasional, dalam memilih keputusan investasi *expected return* (imbalan yang diharapkan) yang diterima adalah hal yang paling diperhitungkan, yaitu *capital gain* dan deviden. Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan suatu perusahaan kepada pemilik perusahaan. Deviden inilah yang menjadi daya tarik sehingga investor melakukan investasi kepada suatu perusahaan melalui saham. Di pasar modal persaingan yang terjadi akan memunculkan harga pada tingkat keseimbangan atau disebut *market value*, hal ini dikarenakan interaksi antara calon investor dan emiten sehingga mengakibatkan pergerakan saham. Fluktuasi saham akan terus ada jika para investor berminat terhadap saham yang ditawarkan pada Bursa Efek Indonesia (Nurjanah *et al.*, 2018).

Gambar1. 1

Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan 2017 -2022



Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

Pergerakan harga saham dari tahun 2017-2022 menarik untuk diamati. pada tahun 2017 sebanyak 60% perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga saham, artinya mayoritas harga saham mengalami penurunan. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2018 sebanyak 64% perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan harga saham. Pada tahun 2019 kondisi berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya, harga saham perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan yaitu 69% perusahaan yang artinya mayoritas saham mengalami kenaikan.

Pada awal tahun 2020 dunia mengalami kejadian yang luar biasa yaitu munculnya COVID 19 yang berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan manusia. Sektor kesehatan menjadi sektor yang paling terdampak karena COVID 19 berkaitan erat dengan sektor kesehatan. Dampak yang lain juga merambah pada sektor ekonomi, hampir diseluruh negara mengalami kondisi perekonomian yang sulit begitu juga di Indonesia. Akan tetapi kondisi terbalik dialami perusahaan-perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan harga saham, sebanyak 59% perusahaan mengalami kenaikan harga saham. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2021, 68% perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan harga saham. Akan tetapi kondisi kembali berubah ketika pandemi COVID 19 sudah mulai berakhir pada tahun 2022, saham perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan harga saham, yaitu sebanyak 73% perusahaan.

Pergerakan harga saham perusahaan sektor kesehatan tahun 2017-2022 sangat dinamis. Pergerakan harga saham dan informasi lainnya dapat dilihat dalam *annual report* yang dikeluarkan perusahaan berupa rasio – rasio dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi inilah yang diperlukan oleh para investor, semakin lengkap informasi yang didapat akan lebih menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Para investor harus teliti dalam memilih strategi. Strategi yang matang harus dimiliki seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Ada dua strategi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan investasi saham, yaitu aktif dan pasif. Dengan strategi aktif akan selalu aktif dalam jual beli dan pemilihan saham, sedangkan investor dengan strategi pasif hanya mengikuti indeks saham dan cenderung pasif karena investor percaya bahwa harga saham yang terjadi adalah cerminan nilai intrinsik saham tersebut. Dalam menentukan keputusan investasi hal yang paling dipertimbangkan adalah harga saham atau juga disebut harga pasar. Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar di pasar modal pada saat tertentu, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal (Ferdila & Mustika, 2022). Harga saham menjadi cerminan manajemen perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka calon investor atau investor menilai manajemen perusahaan telah berhasil mengelola bisnisnya dan pada akhirnya keinginan masyarakat dalam berinvestasi di perusahaan tersebut semakin besar. Dan sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan turun maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap manajemen perusahaan juga menurun sehingga minat masyarakat dalam berinvestasi juga kecil. Harga saham yang diinginkan adalah yang mengalami pergerakan cenderung naik keatas dan bersifat stabil.

Selanjutnya, investor menganalisa kinerja laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah usaha untuk mengetahui

tingkat rasio tingkat profitabilitas atau tingkat kesehatan yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang dilakukan oleh investor atau calon investor. Sebelum berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), investor melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sehingga harga saham berkesinambungan dengan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dengan membandingkan suatu item pada laporan keuangan dengan item yang lain yang memiliki hubungan signifikan dan relevan. Cakupan metode analisis rasio untuk menginterpretasi dan menghitung rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi laporan keuangan (Sari & Astini, 2020).

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan adalah teknik analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan laba rugi. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan atau menggambarkan rasio harga saham terhadap earning perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (penghasilan per lembar saham). *Price Earning Ratio* mengukur nilai suatu perusahaan pada waktu tertentu berdasarkan hasil yang diperoleh dengan membagi harga saham dengan laba. Investor sering menggunakan *Price Earning Ratio* untuk membandingkan peluang investasi. Investor dalam memilih saham memperhatikan *Price Earning Ratio* secara fundamental, perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi sehingga minat para investor terhadap saham tersebut akan tinggi pula dan berdampak pada naiknya harga

saham dan sebaliknya *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah dan berdampak terhadap turunnya harga saham (Azizah & Kosasih, 2021).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktrivina *et al.*, 2022) dalam menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Kesimpulan penelitian tersebut diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Ristiani *et al.*, (2019) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Solihin *et al.*, (2021) bahwa *Price Earning Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt Equity Ratio adalah Rasio untuk mengukur seberapa jauh pembiayaan perusahaan oleh hutang dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. *Debt Equity Ratio* dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan di bagian laporan posisi keuangan. *Debt Equity Ratio* adalah rasio keuangan menunjukkan perhitungan utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:158). Menurut Hery (2018:168) *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan proporsi hutang terhadap modal. Perusahaan dapat menghitung resiko keuangan yang di ambil menggunakan *Debt Equity Ratio*. *Debt Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat memenuhi kewajiban dari pihak luar. Nilai *Debt Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut secara agresif membiayai pertumbuhan perusahaan dengan modal pinjaman. Tingginya nilai *Debt Equity Ratio* suatu perusahaan juga bisa berakibat pada tingginya harga saham perusahaan tersebut, dimana pembayaran bunga dapat mengurangi beban pajak sehingga penggunaan hutang membawa manfaat bai pemilik perusahaan. Dengan catatan pengelolaan hutang dilakukan dengan hati hati

sehingga membawa dampak yang positif bagi perusahaan sehingga investor percaya dengan sistem pengelolaan manajemen dan para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Handayani & Arif, 2021).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani & Ari, 2021) bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Sari & Astini, (2020) bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return On Equity adalah rasio yang membandingkan hasil keuntungan yang di dapat perusahaan dengan modal yang disetor oleh pemilik saham. *Return On Equity* dapat dilihat pada laporan keuangan bagian laporan laba rugi. *Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan *net profit* dengan modal atau (aset bersih) ekuitas (Arhiska & Budianto, 2020). Semakin tinggi nilai rasio *return on equity* maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, rasio ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemilik saham dilihat dari besar dan kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslih & Bisri (2020) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I'niswati *et al.*, (2020) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi hasil yang berbeda dari penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Current ratio adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dan merupakan rasio likuiditas (Hidayat & Topowijoyo, 2018). Tingginya nilai *Current ratio* menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk membayar deviden kas yang terutang (Jeany dan Tjun, 2016). Aset dan utang jangka pendek merupakan dua instrumen yang sangat mempengaruhi *Current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang paling sering digunakan investor dalam menilai perusahaan ketika akan melakukan investasi, karena *Current ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan dan sederhana. *Current ratio* dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan di bagian laporan posisi keuangan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah *et al.*, (2020) menghasilkan kesimpulan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kesimpulan penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti & Prastuti, (2020) bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Purba *et al.*, (2022) bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil masih belum seragam menjadi sebab perlu dilakukan penelitian berlanjut. Penelitian ini adalah pengembangan penelitian yang dilakukan oleh (Oktrivina *et al.*, 2022). Pada penelitian ini terdapat dua perbedaan

dengan penelitian sebelumnya, perbedaan yang pertama adalah penambahan variabel *Current Ratio* sebagai variabel tambahan. *Current Ratio* dapat memberikan gambaran kepada investor apakah entitas mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban lancar dengan kasnya sendiri, selain itu *Current Ratio* adalah rasio yang paling sering digunakan dan sederhana. Dua hal tersebutlah yang menjadi alasan penambahan variabel *Current Ratio*, sehingga perlu diteliti lebih lanjut sejauh mana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.

Perbedaan yang kedua adalah mengenai rentan waktu dan objek perusahaan yang digunakan. Pada penelitian terdahulu rentan waktu yang digunakan periode 2017-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan rentan waktu periode 2017-2022. Begitu juga objek yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan perbedaan yang ketiga adalah penambahan periode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode selama 3 tahun yaitu tahun 2017-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 6 tahun yaitu tahun 2017-2022. Alasan penambahan periode penelitian pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah memberi gambaran hasil yang berbeda berdasarkan objek perusahaan dan periode yang berbeda (Siregar & Dani, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, judul dari penelitian ini adalah:
“Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity*

(ROE), Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)”.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam melakukan penelitian agar pembahasan terfokuskan pada variabel-variabel yang telah ditentukan perlu dibuat batasan-batasan. Batasan yang dimaksud mengenai variabel yang akan dibahas, objek penelitian dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan masalah digunakan untuk meminimalisir kesalahan dan pembahasan masalah. Batasan permasalahan yang dibahas pada penelitian yaitu:

1. Variabel yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Current Ratio* (X_4) sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah Harga Saham (Y)
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Periode yang digunakan adalah tahun 2017-2022 yaitu selama 6 tahun.

1.3. Rumusan Masalah

Saham menjadi salah satu pendanaan yang penting bagi perusahaan. Bagi perusahaan penerbit saham, tingginya harga saham akan berdampak terhadap tingginya pendanaan perusahaan. Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi COVID 19 yang berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Aspek kesehatan menjadi aspek yang paling terdampak pandemi COVID 19, akan tetapi kondisi tersebut berbanding terbalik dengan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Selama pandemi COVID 19 mayoritas harga saham perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan sehingga saham perusahaan sektor kesehatan banyak diminati oleh para investor. Dalam mengambil keputusan investasi (dalam hal ini pembelian saham) para investor dan calon investor melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui rasio-rasio yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan fenomena di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *price earning ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham?.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris pengaruh *price earning ratio* (X1) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris pengaruh *debt equity ratio* (X2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris pengaruh *return on equity* (X3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris pengaruh *current ratio* (X4) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini manfaat yang akan dicapai adalah:

1.5.1.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menghasilkan gambaran terkait bagaimana *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Euity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap harga saham.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi dan pertimbangan mengenai rasio keuangan yang digunakan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal terutama pada perusahaan sektor kesehatan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan mengenai rasio keuangan *price earning ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity* dan *current ratio* yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Pengembangan pengetahuan akuntansi mengenai harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.